

**PENGUNAAN MEDIA TORSO MODEL GIGI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MERAWAT GIGI DAN MULUT ANAK**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B TK Indri Kota Bandung)

Shofia Purnama Wildan

*Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini, Departemen Pedagogik,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*

Email : red_strawberry7367@yahoo.com

Abstact : *This research is motivated by the low ability of children in taking care of oral and dental health. Seen from some children who have dental disease, not always take good care of their teeth and have not checked their teeth regularly. The purpose of this study was to determine the use of dental torso media model in improving the ability of caring for teeth of children of group B in kindergarten. In this study the method used is a classroom action research with a qualitative approach. Research subjects of group B children amounted to 20 children consisting of 6 boys and 14 girls. Data analysis was obtained through observation, interview and documentation. The results showed that there was an increase in the ability of toothbrushing / oral and dental care after using dental Torso media in child group B. In the first cycle study showed an optimum improvement that is generally children in category B (Good) as much as 30% and on sikus The final II has improved very well with the achievement of Category B as much as 70%. The recommendation for teachers is that teachers need to develop and create an interesting child learning media, one of which is torso media. Dental torso media can be considered for the school as one of the learning media that can be developed, so as to develop and optimize the ability of children in their ability to brush their teeth.*

Keywords: *torso media dental model, caring for dental and oral health*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan anak dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Terlihat dari beberapa anak yang mengalami penyakit gigi, belum biasa merawat gigi dengan baik dan belum memeriksakan gigi secara rutin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media torso model gigi dalam meningkatkan kemampuan merawat gigi anak kelompok B di TK. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian anak kelompok B berjumlah 20 anak yang terdiri atas 6 anak laki – laki dan 14 anak perempuan. Analisis data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menggosok gigi / merawat kesehatan gigi dan mulut setelah menggunakan media Torso Gigi pada anak kelompok B. Pada penelitian siklus I akhir menunjukkan peningkatan yang optimal yaitu pada umumnya anak dalam kategori B (Baik) sebanyak 30% dan pada siklus II akhir mengalami peningkatan yang sangat baik dengan dengan ketercapaian kategori B sebanyak 70%. Adapun rekomendasi bagi guru yaitu para guru perlu mengembangkan dan menciptakan media – media pembelajaran anak yang menarik, salah satunya media torso. Media torso gigi dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan, sehingga dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan anak dalam kemampuannya menggosok gigi.

Kata Kunci: media torso model gigi, merawat kesehatan gigi dan mulut

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini yang disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan usaha dalam membantu anak mengembangkan semua aspek yang sesuai dengan usianya. Pendidikan bagi anak usia dini ini terus berkembang seiring berjalannya zaman.

Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Pendidikan kesehatan gigi merupakan suatu proses belajar yang timbul oleh karena adanya kebutuhan kesehatan sehingga menimbulkan aktivitas-aktivitas perseorangan atau masyarakat dengan tujuan untuk menghasilkan kesehatan yang baik (Sudarsana, 1991). Pendidikan kesehatan gigi pada anak yaitu suatu usaha yang secara emosional akan menghilangkan rasa takut, menumbuhkan rasa ingin tahu, mau mengamati, dan akhirnya secara fisik akan melakukan aktivitas sedemikian rupa sehingga baik untuk kesehatan pribadi (Stoll, 1972). Maksud dan tujuan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak pada hakekatnya adalah memperkenalkan anak dengan dunia kesehatan gigi serta segala persoalan mengenai gigi, sehingga mampu memelihara kesehatan gigi,

melatih anggota badan anak sehingga mereka dapat membersihkan gigi sesuai dengan kemampuannya, dan mendapatkan kerjasama yang baik dari anak bila memerlukan perawatan pada giginya.

Pendapat lain menyebutkan bahwa tujuan pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, dapat berperan aktif dalam upaya menunjang kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, merubah pola tingkah laku seseorang untuk hidup sehat khususnya yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut, serta menunjang pembangunan kesehatan secara umum (Herijulianti, 2002).

Pengenalan dan perawatan kesehatan gigi secara dini adalah sangat penting, mengingat banyak anak dengan tingkat frekwensi karies atau lubang yang cukup tinggi masih banyak yang belum tertangani. Kelainan pada rongga mulut dapat dideteksi sedini mungkin sehingga dapat dilakukan suatu perawatan sederhana yang memungkinkan anak dapat menerima perawatan gigi. Pengenalan dan perawatan kesehatan gigi anak sejak dini merupakan sesuatu hal yang kadang-kadang menimbulkan rasa kekhawatiran pada setiap ibu. Para ibu mempunyai kekhawatiran bagaimana cara mempersiapkan pada saat kunjungan pertama untuk perawatan gigi. Dalam perawatan ke dokter gigi seharusnya anak sudah mulai dikenalkan kepada dokter gigi, perawat gigi dan lingkungan di sekitar ruang pemeriksaan gigi. Anak sudah bisa dikenalkan perawatan gigi pada usia 18 bulan dan dapat dilakukan perawatan pada usia 2-3 tahun dengan harapan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak bisa lebih terjaga dan

termonitor. Selain itu, para ibu juga merasakan kekhawatiran apabila telah melihat ada kelainan pada gigi anaknya. Rasa khawatir tersebut dapat ditanggulangi dengan cara mempersiapkan para ibu dalam mengambil langkah-langkah apa yang dapat dilakukan di dalam mengenalkan perawatan gigi pada anaknya serta menambah pengetahuan para ibu mengenai kelainan-kelainan pada gigi dan mulut anak yang sering ditemukan.

Mulut merupakan pintu gerbang pertama di dalam sistem pencernaan. Makanan dan minuman akan diproses di dalam mulut dengan bantuan gigi-geligi, lidah, dan saliva. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam mengurangi frekwensi karies gigi.

Kegiatan menggosok gigi bertujuan untuk membersihkan mulut kita dari sisa makanan agar fermentasi sisa makanan tidak berlangsung terlalu lama, sehingga dapat menyebabkan plak. Dengan begitu, kita dapat terhindar dari kerusakan gigi. Menggosok gigi juga harus dilakukan dengan benar agar permukaan gigi bersih dari plak. Namun, karena plak akan terus terbentuk dari waktu ke waktu, maka menggosok gigi secara rutin adalah tindakan yang tepat dalam upaya memelihara gigi dari segala kerusakan (Damanik, 2015).

Dampak tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu : Sakit gigi, gusi berdarah dan bengkak, karies gigi (gigi berlubang), nafas tidak segar/ bau mulut, gigi goyang, gigi kuning, gigi sensitif/

linu, sariawan, dan karang gigi (Damanik, 2015).

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*) atau disingkat dengan PTK dengan pendekatan kualitatif sebagai metode untuk mengambil data selama penulis melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian kolaborasi dengan guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar membaca permulaan di kelas adalah peneliti sendiri.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat tahapan yang bersifat spiral/siklus. Tahapan tersebut meliputi; menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan, secara umum penelitaian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam merawat diri (sikat gigi) dengan menggunakan media torso model gigi.

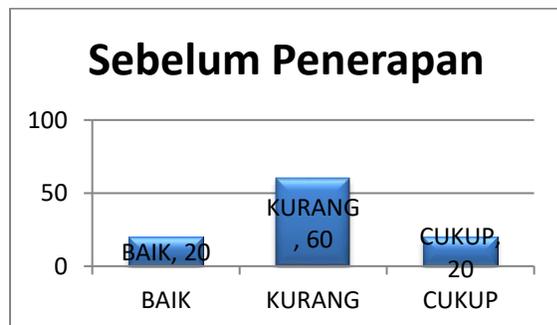
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan guru yang mengajar di kelas B pada tanggal 2 november 2015 diperoleh informasi bahwa kemampuan merawat gigi dan mulut anak TK Indri belum dikuasai secara maksimal, masih perlu berlatih dengan bimbingan guru dan orangtua.

Selain melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan menggunakan daftar ceklis dengan melihat masing – masing item pernyataan dari sepuluh indikator

kemampuan merawat gigi yaitu mengetahui waktu menggosok gigi yang tepat sesuai anjuran dokter, mengetahui waktu pemeriksaan gigi, dapat mengenal jenis-jenis penyakit gigi dan mulut, dan cara mencegahnya, mengetahui cara membersihkan gigi, Mengetahui fungsi gigi dan kegunaannya, mengetahui pengaruh makanan yang baik untuk pembentukan dan pertumbuhan gigi, mengetahui pengaruh makanan yang buruk untuk pembentukan dan pertumbuhan gigi, merawat kebersihan gigi dan mulut, Membersihkan gigi pada waktu tertentu, tahapan menggosok gigi. Peneliti memberikan nilai pada setiap pernyataan yaitu pada kategori B (Baik), kategori C (Cukup), kategori K (Kurang). Adapun data yang menggambarkan mengenai kondisi awal kemampuan merawat gigi dan mulut anak sebagai berikut :

Presentase Hasil Sebelum Penerapan



Berdasarkan hasil presentase diatas diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan merawat gigi dan mulut anak di TK Indri sebelum diberi tindakan menggunakan media torso model gigi masih dalam keadaan rendah. Hal ini terlihat dari sebagian jumlah anak termasuk dalam kategori Baik (B) yaitu 20% sedangkan anak yang berada pada kategori Cukup (C) sebanyak 20% dan untuk kategori Kurang (K) yaitu 60%.

Siklus I

Siklus I terdiri dari tindakan I dan II. Hasil kemampuan merawat gigi dan mulut anak pada akhir siklus I dapat dilihat dari diagram presentase data akhir siklus I dibawah ini.

Persentase Data Akhir Siklus I Meningkatkan Kemampuan Merawat Gigi dan Mulut Anak Menggunakan Media Torso Model Gigi



Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan merawat gigi dan mulut anak pada kategori B (Baik) 30%, kemudian pada kategori C (Cukup) sebanyak 57% dan kategori K (Kurang) sebanyak 13%.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setelah siklus II tindakan 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sangat baik pada kemampuan merawat gigi dan mulut anak di TK Indri, hal ini terlihat dari sebagian besar anak sudah mencapai kategori B (Baik) dan dengan adanya perbaikan – perbaikan disiklus sebelumnya, dan pada siklus II akhir dirasa sudah tidak ada lagi yang harus diperbaiki. Maka dari itu penelitian di hentikan pada siklus II karena telah mencapai 70% batas kriteria yang sudah ditetapkan yaitu 70%

Dapat disimpulkan bahwa media torso model gigi pada siklus II secara umum telah berhasil dengan baik dan sesuai harapan peneliti maupun guru kelas sebagai pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini,

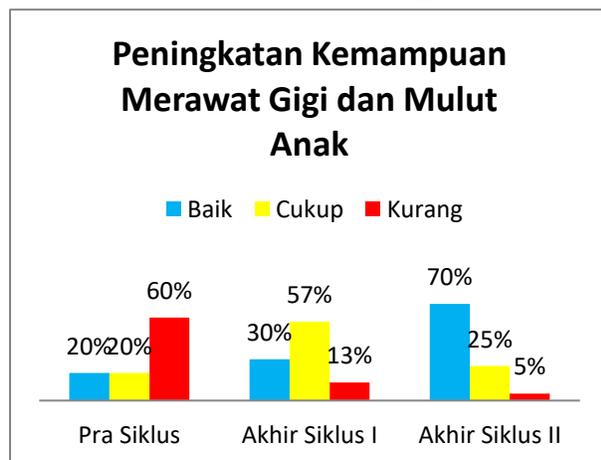
sehingga siklus II dapat dijadikan sebagai siklus terakhir dalam penelitian ini.

Persentase Data Akhir Siklus II Meningkatkan Kemampuan Merawat Gigi dan Mulut Anak Menggunakan Media Torso



Untuk mengetahui peningkatan kemampuan merawat gigi dan mulut anak di TK Indri setelah menggunakan media torso model gigi model gigi dapat dilihat peningkatan kemampuan merawat gigi dan mulut anak setelah melalui dua siklus dengan dua tindakan persiklusnya yang dijabarkan dengan grafik dibawah ini

Grafik Keseluruhan Peningkatan Kemampuan Merawat Gigi dan Mulut Anak Menggunakan Media Torso Model Gigi



kemampuan merawat gigi dan mulut anak mengalami peningkatan semakin baik dimana pada tahap observasi awal

peningkatan kemampuan merawat gigi dan mulut anak pada umumnya berada pada kategori C (Cukup), pada siklus I mengalami peningkatan yaitu anak berada pada kategori C (Cukup), dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dengan ketercapaian kategori B (Baik).

Media torso model gigi dalam meningkatkan kemampuan merawat gigi dan mulut anak menjadi rangsangan yang baik, selain itu juga dapat memberi suasana yang menyenangkan bagi anak.

Pada observasi awal menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan merawat gigi dan mulut anak pada umumnya berada pada kategori K (Kurang) dengan 60%, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu anak pada umumnya berada pada kategori C (Cukup) dengan 57%, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dengan ketercapaian kategori B (Baik) dengan 70%.

Dari gambaran diatas menunjukan bahwa setelah pembelajaran dengan media torso model gigi dilakukan tampak bahwa kemampuan merawat gigi dan mulut anak mengalami peningkatan semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil kemampuan merawat gigi dan mulut anak - anak TK Indri belum dikuasai secara optimal, hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran pada umumnya masih terlihat anak yang belum bisa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru mengenai kesehatan gigi dan mulut, dan dimana dalam pelaksanaan menggosok gigi masih terlihat anak yang belum bisa secara benar melaksanakannya. Sekolah tidak menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik minat anak dalam

pembelajaran meningkatkan kemampuan merawat gigi dan muat anak.sekolah hanya menggunakan media LKS dan metode bercerita sehingga anak tidak tertarik dalam pembelajaran tersebut.

2. Pelaksanaan atau penerapan media torso model gigi dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan merawat gigi dan mulut di TK Indri berhasil dilaksanakan, karena media yang digunakan belum pernah di terapkan dalm pembelajaran sebelumnya. Terlihat dari kemampuan menggosok gigi anak usia dini setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media Torso gigi relatif baik. penggunaan media torso model gigi dalam pembelajaran meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan II dengan 2 tindakan persiklusnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan merawat gigi dan mulut anak di TK Indri. Pada siklus pertama tindakan I dan 2 dalam menggunakan media torso model gigi masih belum optimal, terlihat pada saat kegiatan menggosok gigi masih banyak terlihat anak yang belum melaksanakan degan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil yang sangat signifikan. Hasil yang didapat dalam masing – masing kategori menunjukkan bahwa kemampuan merawat gigi dan mulut anak pada kategori C (Cukup) masih 57% kemudian pada kategori B (Baik) 30% kemudian kategori K (Kurang) 13%. Sedangkan pada siklus kedua menunjukkan bahwa kemampuan merawat gigi dan mulut anak pada kategori B (Baik) sebanyak 70% kemudian kategori C (Cukup) 25% dan kategori K (Kurang) sebanyak 5%, dari kategori ini guru dalam menggunakan media torso model gigi mulai ada peningkatan, hal tersebut dilihat dari

penggunaan media torso model gigi yang lebih optimal dari siklus pertama.

3. Tingkat kemampuan merawat gigi dan mulut anak dalam menggunakan media Torso model gigi dapat mengatasi permasalahan merawat kesehatan gigi dan mulut anak di TK Indri. Hal ini didasarkan pada penelitian dan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan menggosok gigi pada siklus I tindakan 1 dan 2 yang menunjukkan peningkatan yang optimal. Penggunaan media torso model gigi dalam merawat kesehatan gigi dan mulut anak serta atusias anak terhadap kegiatan menggosok gigi lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelum menggunakan media torso model gigi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Torso gigi dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi anak usia dini di TK Indri Kota Bandung. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa terdapat perubahan kemampuan menggosok gigi / merawat kesehatan gigi dan mulut setelah menggunakan media torso gigi pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Damanik. (2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut . Dalam Jurnal Ilmu Kesehatan*. [Online]. Tersedia :
- Stoll, F. A., & Catherman, J. L. (1972). *Dental health education. 4rd ed*. Philadelphia: Lea & Febiger. hlm. 91-133.
- Sudarsana, N. (1991). *Pendidikan kesehatan masyarakat*. Bandung: FKG Unpad.
- Herijulianti, E., dkk. (2002). *Pendidikan kesehatan gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.